

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN
(Studi Eksperimen pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera
Kab. Pesisir Selatan)**

TESIS



Oleh

**Jaka Putra Utama
Nim: 1308528**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2 PROGRAM
PASCASARJANA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Jaka Putra Utama (2015) : **The influences of teaching method and gender on Physical, Health and Sport Education learning outcomes(experimentalresearchon SMA Negeri 1 Pesisir Selatan) Thesis.**

Based on the researcher data in the field, can be seen that SMA Negeri 1 Sutera learning outcomes still low, it occurred due to their lack of understanding in Physical, Health and Sport Education. The next causes is the lesson plan itself did not well-structured, and also that school still used conventional method in its learning process. as a result it impacts on student outcomes. Therefore, students did not learning as they should be.

This research used quasy experimental. Research population was 882 students of SMA Negeri 1 Sutera, by sampling 188 of them after dividing them in to 2 groups of male and female when each group consisted 60% of each gender. The research instrument was skills test motion, cognitive ability, and TKJI. The researcher used two routes type (ANAVA 2x2) in analizing the data.

The result showed that: (1) there is a differences in *PJOK* learning outcomes between play method group and conventional method group where $F_{\text{count}} = 28.13 > F_{\text{table}} = 3.96$, (2) There is also differences in *PJOK* learning outcomes between play and conventional method group of male and female where $F_{\text{count}} = 1.45 > F_{\text{table}} = 1.66$, (3) This research found that, teaching method and gender type are related each other in increasing *PJOK* learning outcomes where $F_{\text{count}} = 9.71 > F_{\text{table}} = 3.96$, (4) In comparing between male and female in learning outcomes, it shows that play method group of male is better in learning outcomes rather than female in conventional group where ($Q_h = 10.29 > Q_t = 2.95$), (5) Then, female in play method group is better than male in conventional method group in comparing of their *PJOK* learning outcomes where ($Q_h = 39.49 > Q_t = 2.95$), (6) Play method group of male is better in *PJOK* learning outcomes rather than female in group of conventional method where ($Q_h = 37.73 > Q_t = 2.95$), and (7) In the conventional method, male *PJOK* learning outcomes is much better than female so it is better to use conventional method on male rather than female, where the students of SMA Negeri 1 Sutera, Pesisir Selatan Regency, where ($Q_h = 66.94 > Q_t = 2.95$).

Keyword : Teaching method, Gender, “PJOK” learning outcomes.

ABSTRAK

Jaka Putra Utama (2015) : **Pengaruh Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Eksperimen pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Tesis**

Berdasarkan data peneliti di lapangan terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik SMA Negeri 1 Sutera masih terlihat rendah, hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Selain itu rancangan pelaksanaan pembelajaran juga belum terstruktur dan terarah atau masih acak-acakan dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga berdampak kepada peserta didik, artinya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum begitu serius.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasy experiment*). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Sutera yang berjumlah 882 orang, dengan sampel 188 orang setelah dilakukan pembagian kelompok 60% jenis kelamin laki-laki dan 40% pada jenis kelamin perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes keterampilan gerak, kemampuan kognitif, dan TKJI. Data di analisis dengan menggunakan analisis varian dua jalur (ANAVA 2x2).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar PJOK antara kelompok metode bermain dengan kelompok metode konvensional dimana $F_{hitung} = 28,13 > F_{tabel} = 3,96$, (2) terdapat pengaruh hasil belajar PJOK antara kelompok metode bermain dan metode konvensional pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan dimana $F_{hitung} = 1,45 > F_{tabel} = 1,66$, (3) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan jenis kelamin dalam peningkatan hasil belajar PJOK dimana $F_{hitung} = 9,71 > F_{tabel} = 3,96$, (4) pada jenis kelamin laki-laki kelompok metode bermain lebih baik dari pada kelompok metode konvensional pada jenis kelamin perempuan terhadap peningkatan hasil belajar PJOK dimana ($Q_h = 10,29 > Q_t = 2,95$), (5) pada kelompok metode bermain dengan jenis kelamin perempuan lebih baik dari pada kelompok metode konvensional dengan jenis kelamin perempuan terhadap peningkatan hasil belajar PJOK dimana ($Q_h = 39,49 > Q_t = 2,95$), (6) pada jenis kelamin laki-laki kelompok metode bermain lebih baik dari pada kelompok metode konvensional pada jenis kelamin perempuan terhadap peningkatan hasil belajar PJOK dimana ($Q_h = 37,73 > Q_t = 2,95$), dan (7) pada kelompok metode konvensional dengan jenis kelamin laki-laki lebih baik digunakan dari pada kelompok metode konvensional dengan jenis kelamin perempuan terhadap peningkatan hasil belajar PJOK, dimana peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir selatan dimana ($Q_h = 66,94 > Q_t = 2,95$).

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Jenis Kelamin, dan Hasil Belajar PJOK

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Jaka Putra Utama*

Nim : 1308528

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Umar, MS., AIFO
Pembimbing I



27-08-2015

Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO
Pembimbing II

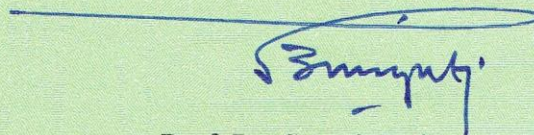


07/8-2015

Fakultas Ilmu Keolahragan
Dekan,

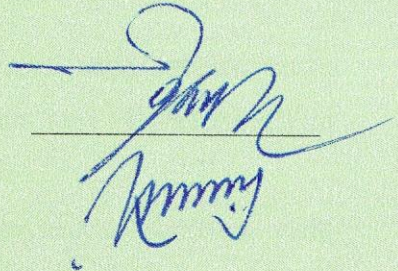
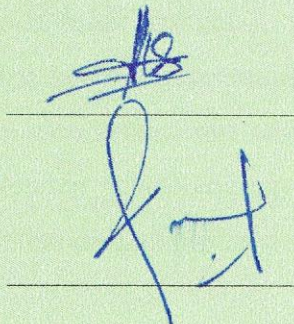
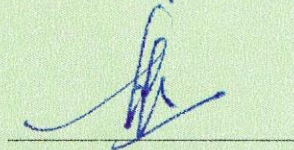
Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Ketua,

Drs. Syafriizar, M.Pd
NIP. 1960 0919 198703 1 003



Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO
NIP. 19500521 197903 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAAHRAGA S2**

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Umar, MS., AIFO</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Wilda Welis, SP, M.Kes</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Emral, M.Pd</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : Jaka Putra Utama

NIM : 1308528

Tanggal Ujian : 04 – 08 – 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Studi Eksperimen Pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan) ” adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagaimana terdapat dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2015
Saya yang menyatakan,



Jaka Putra Utama
NIM. 2013/1308528

KATA PENGANTAR



Puji syukur penuli ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"Pengaruh Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan"**.

Penelitian Tesis ini merupakansebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar *Magister* Pendidikan di Programstudi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).Pada penelitian Tesis ini,peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Sebagai tanda hormat peneliti pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Dr. Umar, MS. AIFO selaku pembimbing I
2. Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO selaku pembimbing II
3. BapakDr. Ambiyar, M.Pd, bapak Dr. Emral, M.Pd, dan ibuDr. Wilda welis, SP., M.Kes selaku kontributor yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyusun tesis ini.
4. Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS., AIFO selaku Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

5. Bapak/Ibu Dosen staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu karyawan tata usaha yang telah memberikan kemudahan, pelayanan dalam penelitian Tesis ini.
7. Ayah Jhon Kenedidan Ibuku Yas Mainilserta seluruh keluarga & saudara tercinta atas segala kasih sayang dan do'a yang selalu tercurah kepada peneliti dan memberikan dorongan moril maupun materil.
8. Spesial buat Yona Rahma Otana, S.Pd yang telah banyak membantu dan memotivasi selama penyusunan tesis ini berlansung.
9. Ucapan terima kasih kepada kedua validator dalam penelitian ini bapak Prof. Dr. Gusril, M.Pd dan Prof. Dr. Imam Sodikoen, M.Pd. yang telah membantu peneliti dalam memvalidasi instrumen yang peneliti buat.
10. Ucapan terima kasih kepada Bapak Indra Yeldi, S.Pd dan Melgianto, S.Pd yang telah membantu selama penelitian berlansung dan sekaligus sebagai tim penilai hasil belajar PJOK selama penelitian berlansung.
11. Kepala SMA Negeri 1 Sutera bapak Drs. Syamsur, M.Pd dan guru PJOK beserta stafnya yang telah memberikan izin dan kemudahan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan berjalan lancar.
12. SMA Negeri 1 Suter Kab. Pesisir Selatan yang telah bersedia menjadipusat penelitian yang menjadi objek dari penelitian tesis ini.
13. Tak kala pentingnya kepada peserta didik kelas XI IPS 1,2,3,dan 4 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

14. Rekan-rekan mahasiswa PPs Pendidikan Olahraga Angkatan 2013 lokal B dan A.

Pada kesempatan ini peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan Tesis ini. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Padang, Juli 2015

Jaka Putra Utama
NIM: 2013/1308528

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SRAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Kegunaan Hasil Penelitian	16
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Teori.....	18
1. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	26

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	33
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	34
2. Metode Bermain	36
a. Pengertian Bermain	39
b. Fungsi Bermain	41
c. Aktivitas Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	44
d. Bentuk-bentuk Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	51
3. Metode Konvensional	57
a. Pengertian Konvensional	58
b. Kelemahan Metode Konvensional	75
4. Jenis Kelamin	81
a. Pengertian Jenis Kelamin	81
b. Persamaan dan Perbedaan Jenis Kelamin.....	89
B. Penelitian yang Relevan	95
C. Kerangka Teori	97
D. Hipotesis Penelitian	107
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	113
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	114
C. Metode Penelitian	114

D. Populasi dan Sampel	115
E. Rancangan Perlakuan	119
F. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal Rancangan Penelitian	121
G. Teknik Pengumpulan Data	124
H. Hipotesis Statistik	140
I. Teknik Analisis Data	141
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Verifikasi Data.....	138
B. Dekripsi Data.....	138
1. Data Hasil Belajar PJOK Dengan Menggunakan Metode Bermain dan Konvensional Kelompok Peserta Didik (A_1 & A_2)	139
2. Data Hasil Belajar PJOK Dengan Menggunakan Metode Bermain dan Konvensional Kelompok Peserta Didik Laki-laki ($A_1A_2B_1$).....	140
3. Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode Bermain dan Konvensional Kelompok Peserta Didik Perempuan ($A_1A_2B_2$)	142
4. Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode Bermain Kelompok Peserta Didik Laki-laki (A_1B_1).....	144
5. Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode Bermain Kelompok Peserta Didik Perempuan (A_1B_2)	146
6. Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode Konvensional Kelompok Peserta Didik Laki-laki (A_2B_1)	147
7. Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode Konvensional Kelompok Peserta Didik Perempuan (A_1B_2)	149

C. Uji Persyaratan Analisis	151
1. Uji Normalitas	151
2. Uji Homogenitas Varias	152
D. Pengujian Hipotesis	157
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	162
1. Perbedaan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kec. Surantih Kab.Pesisir Selatan Antara Metode Bermain dan Konvensional	162
2. Perbedaan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kec. Surantih Kab.Pesisir Selatan Antara Laki-laki dan Perempuan	165
3. Interaksi Antara Metode Pembelajaran Antara Jenis Kelamin Terhadap hasil Belajar PJOK Peserta didik SMA Negeri 1 Stera Kec. Suratih Kab. Pesisir Selatan	166
4. Perbedaan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kec. Surantih Kab.Pesisir Selatan Antara Metode Bermain dengan jenis kelamin laki-laki dan Konvensional Dengan Jenis Kelamin Laki-laki	169
5. Perbedaan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kec. Surantih Kab.Pesisir Selatan Antara Metode Bermain dengan jenis kelamin Perempuan dan Konvensional Dengan Jenis Kelamin Perempuan.....	171
6. Perbedaan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kec. Surantih Kab.Pesisir Selatan Antara Metode Bermain dengan jenis kelamin laki-laki dan Bermain Dengan Jenis Kelamin Perempuan	172
7. Perbedaan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kec. Surantih Kab.Pesisir Selatan Antara Metode Konvensional dengan jenis kelamin laki-laki dan Konvensional Dengan Jenis Kelamin Perempuan.....	173

F. Keterbatasan Penelitian	174
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimplan.....	175
B. Implikasi	177
C. Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	182

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konversi Kopetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sika	32
2. Perbandingan metode bermain dan metode konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehata.....	79
3. Kerangka Berfikir	108
4. Rancangan Faktorial 2x2.....	111
5. Populasi Target Penelitian	112
6. Populasi Terjangkau Penelitian.....	113
7. Sampel Penelitian.....	115
8. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	121
9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Bermain dan Konvensional (A_1 & A_2)	139
10. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Bermain dan Konvensional Kelompok Peserta Didik Laki-laki($A_2A_1B_1$)	141
11. Distribusi Frekkuensi Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode Bermain dan Konvensional Kelompok Peseta Didik Perempuan ($A_1A_2B_2$).....	143
12. Distribusi Frekkuensi Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode Bermain Kelompok Peseta Didik Laki-laki (A_1B_1)	144
13. Distribusi Frekkuensi Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode BermainKelompok Peserta Didik Perempuan (A_1B_2).....	146
14. Distribusi Frekkuensi Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode KonvensionalKelompok Peserta Didik Laki-laki (A_2B_1).....	148
15. Distribusi Frekkuensi Data Hasil Belajar PJOK Dengan Metode Kovenisional Kelompok Peserta Didik Perempuan (A_1B_2)	149

16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin dari Rancangan Penelitian.....	152
17. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok $A_1B_1B_2$ dan $A_2B_1B_2$	154
18. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok A_1B_1 dan A_2B_1	155
19. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok A_1B_2 dan A_2B_2	156
20. Rangkuman Hasil ANAVA dua Jalur Terhadap Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	157
21. Rangkuman Hasil Analisis Varins (ANAVA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	158
22. Rangkuman Hasil Analisis Varians (ANAVA) terhadap Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	158
23. Hasil ANAVA Tahap Lanjut Dengan Uji <i>Tuckey</i>	160

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Histrogram Peserta Didik yang tidak melakukan aktivitas fisik dalam jumlah yang dianjurkan (ringan atau berat) berdasarkan kelas dan jenis kelamin.....	89
2. Histogram Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Bermain Konvensional (A_1A_2).....	140
3. Histogram Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Konvensional Kelompok Peserta Didik Laki-laki ($A_1A_2B_1$).....	141
4. Histogram Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Bermain dan Konvensional Kelompok Peserta Didik Perempuan ($A_1A_2B_1$).....	143
5. Histogram Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Bermain Kelompok Peserta Didik Laki-laki (A_1B_1).....	144
6. Histogram Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Bermain Kelompok Peserta Didik Perempuan (A_1B_2).....	146
7. Histogram Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Konvensional Kelompok Peserta Didik Laki-laki (A_2B_1)	148
8. Histogram Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Konvensional Kelompok Peserta Didik Perempuan (A_2B_2).....	149
9. Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Pemain Pindah Bintang	111
2. Start lari cepat 60 meter	129
3. Gerakan lari cepat 60 meter	129
4. Sikap permula gantung sikut.....	130
5. Gerakan gantung sikut.....	130
6. Sikap permulaan baring duduk.....	131
7. Gerakan baring duduk	131
8. Sikap permulaan loncat tegak	132
9. Start lari jarak menengah 100 atau 1200 meter.....	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(Rpp) Metode Bermain	186
2. Soal MID PJOK Semeste Genap	216
3. Daftar Hadir Peserta Didik SMAN 1 Sutera	221
4. Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Menggunakan Metode Bermain Peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan.....	225
5. Uji Persyaratan ANAVA	249
6. Pengujian Hipotesis	262
7. Tabel Nilai Keritis Untuk Uji Liiliefors	269
8. Tebel Distribusi t	270
9. Tabel Untuk Distribusi F	271
10. Table H.1 Critical Values of Q ($p = 0.05$).....	274
11. Dokumen Penelitian	275

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Secara umum pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas kepribadian manusia untuk membangun karakter bangsa yang dilandasi dengan nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan ipteks yang bermuara pada pembentukan kepribadian manusia yang bermoral dan berakhlak mulia serta berbudi luhur (Natawidjaya et. al, 2007:3). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menegaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan diberikan kepada semua warga negara atas dasar potensi dan kekuatan yang dimilikinya, dengan memperhatikan asas pemerataan dan keadilan secara sosial, ekonomis dan geografis. Sehubungan dengan hal di atas, jelas untuk mewujudkan pendidikan yang memiliki kristalisasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, dan ipteks dalam kehidupan yang ideal adalah menjadi suatu usaha sadar pemerintah ataupun instansi-instansi pendidikan yang terkait dalam pembangunan dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan untuk memiliki kualitas kepribadian terintegrasi, bermoral, berakhlak mulia, mengembangkan sumber daya

manusia yang memiliki kepribadian, ilmu, dan profesionalisme yang tinggi serta dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam setiap unit kehidupan dan diberikan dalam berbagai jalur, jenis, jenjang dan satuan pendidikan yang berorientasi kepada perubahan sikap mental yang berlandaskan kepribadian. Pendidikan yang diberikan diberbagai bidang baik formal atau non formal adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengupayakan penyerataan pendidikan di berbagai kalangan dalam masyarakat. Dikti (dikutip oleh Natawidjaya et. al., 2007:3). Pendidikan dikembangkan dan dikelola dalam suasana pedagogis akademik oleh organisasi kelembagaan yang sehat, otonom, dan akuntabel. dengan memanfaatkan evaluasi diri sebagai alat manajemen berlandaskan baku mutu nasional dan internasional sebagai acuan penjamin mutu internal dan eksternal.

Untuk mendasari itu, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan kehidupan manusia, karena melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah-sekolah dapat mengembangkan potensi diri peserta didik. Pengembangan potensi diri peserta didik dapat dicapai melalui berbagai macam aktivitas olahraga dan permainan yang didalamnya mengandung beberapa unsur yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aktivitas olahraga dan permainan diberikan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah, aktivitas fisik yang dilakukan harus terencana secara terurut

(sistematis) dan berkelanjutan, yang dapat mengembangkan secara totalitas fungsi tubuh manusia itu sendiri.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah suatu lembaga pendidikan yang memberi bekal kepada peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, bila ditinjau dalam pelajaran yang ada dalam kurikulum SMA 2013, dapat dikelompokkan kedalam pendidikan khusus kelompok B, program pendidikan akademis dan program pendidikan keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang ada dalam program pendidikan khusus adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Lewat program PJOK diharapkan dapat mengembangkan kepribadian individu secara menyeluruh. Sumbangan nyata yang dihasilkan oleh PJOK adalah untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik. Sebab itu mata pembelajaran PJOK mendapatkan peluang yang lebih besar dari pendidikan lain untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara keseluruhan, baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dengan demikian, PJOK dapat dikatakan pendidikan yang paling integral dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara khusus harus mampu berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu sebagai manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menghadapi gejala-gejala kehidupan baik secara sosial maupun secara

teknologi yang berkembang tengah-tengah masyarakat di era globalisasi saat ini. Untuk mengungkapkan uraian di atas, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan nilai-nilai kepribadian yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, seperti perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.

Tujuan PJOK di atas adalah mencakup tiga domain dalam pencapaian proses pembelajaran. Tujuan pendidikan jasmani yaitu, domain kognitif, domain psikomotorik, dan tatkala pentingnya dalam domain afektif. PJOK diharapkan mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai sikap, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mengikuti norma-norma atau aturan yang menjadi pengikat kesatuan dalam kehidupan dalam bermasyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan PJOK, maka diperlukan proses pembelajaran yang harus didukung oleh beberapa faktor terutama iklim atau cuaca yang kondusif, sarana dan prasarana yang tersedia, keprofesionalisme seorang guru, jenis kelamin peserta didik, dan metode pembelajaran yang digunakan. Jenis kelamin peserta didik menjadi hal yang mendasar untuk perkembangan sikap individu dalam mengikuti norma-norma yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk menunjang sebuah hasil pembelajaran PJOK adalah tergantung pada strategi, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK itu sendiri. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada pembelajaran PJOK, dapat diukur dari keberhasilan peserta didik itu sendiri

yang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan proses, diyakini semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan hasil pembelajaran PJOK yang diperoleh oleh peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, guru yang menjadi sentral perhatian untuk sebagai fasilitator, dan tidak akan lepas dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Termasuk di dalamnya adalah mengenai kesiapan guru dalam mengajar. Tingkat keprofesionalisme seorang guru harus mampu membuat perencanaan dan strategi yang baik sebelum memulai proses belajar mengajar, yang didasari oleh sikap, pengetahuan dan keterampilan guru.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Sutera. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran PJOK, yaitu tentang keaktifan dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang masih belum terlihat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, diduga juga mempengaruhi tingkat keaktifan dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikombinasikan oleh ketidak mampuan para peserta didik mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya masih banyak guru PJOK yang kurang memiliki kreatifitas dalam pemahaman,

mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PJOK khususnya di SMA Negeri 1 Sutera.

Rendahnya hasil belajar PJOK Peserta didik SMA Negeri 1 Sutera diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang akan menunjang dalam proses pembelajaran, seperti sikap, bakat, kemampuan motorik, dan inteligensi yang membentuk skema berpikir peserta didik. Faktor eksternal segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang akan mengontrol keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran, berupa pengalaman dalam lingkungan sosial, seperti orang tua dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang berkaitan dengan profesionalisme seorang guru yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan dan pengaplikasian kurikulum 2013. Fasilitas yang berupa sarana yang tersedia seperti lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan metode pembelajaran yang masih tradisional.

Berdasarkan observasi Peneliti lakukan pada saat ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Sutera dalam kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab, metode ceramah merupakan salahsatu alat komunikasi yang dipergunakan oleh guru kepada peserta didik dalam bentuk lisan. Metode konvensional ini telah lama dipergunakan sebagai

alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain metode konvensional yang dipakai oleh guru, informasi yang mendasar peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru PJOK SMA Negeri 1 Sutera bahwasanya dalam setiap proses pembelajaran di sekolah guru hanya mengambil absen dan pemanasan setelah itu langsung pulang, dengan alasan prasarana tidak memadai untuk dipakai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru PJOK menunggu tindakan kepala sekolah untuk menyediakan prasarana yang dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini peneliti duga salah satu indikator rendahnya hasil belajar PJOK di SMA Negeri 1 Sutera. Dikarenakan kurangnya tingkat keprofesionalisme seorang guru PJOK itu sendiri dalam mengelola materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi Peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sutera Sabtu, 20 September 2014 tentang hasil belajar tengah semester pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa ketuntasan belajar peserta didik belum memenuhi harapan, artinya, hasil ujian tengah semester PJOK sebagian belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). KKM untuk pembelajaran PJOK tahun ajaran 2014 adalah 80 masih memakai bentuk KKM kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2004. Hasil belajar yang diperoleh berupa pengalaman dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama tengah semester, yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar ini dapat terlihat bahwa

sebagian kelas, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar terlihat cukup sedikit. Dimana rata-rata kelas XI IPA 1 52,44, IPA 2 60,53, IPA 3 64,50, dan IPA 4 68,21 dengan keterangan belum tuntas, sedangkan hasil belajar PJOK kelas XI IPS juga menunjukkan hal yang sama dimana rata-rata nilai IPS 1 56,48, IPS 2 70,43, IPS 3 72,58, dan IPS 4 62,45 dengan keterangan belum tuntas.

Dari data di atas tergambar rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dengan rata-rata dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar peserta didik, seperti yang sudah diduga di atas dikarenakan oleh ketidaksiapan guru dalam mengajar artinya, guru kurang memiliki kesiapan untuk melakukan sebuah tindakan demi kelancaran proses belajar mengajar (PBM). Ketidaksiapan seorang guru mengundang sejumlah masalah kepada peserta didik yang berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan itu sendiri.

Senada dengan ungkapan di atas, rendahnya hasil belajar PJOK merupakan sebuah cerminan dari tingkat keprofesionalisme seorang guru yang mengkondusifkan cuaca dilingkungan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Artinya, guru tidak siap dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai sebuah strategi demi kelancaran proses pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini, ketidak lengkapnya sarana dan prasarana, lingkungan yang tidak kondusif adalah tergantung dari tingkat keprofesionalisme seorang guru itu sendiri dalam memanajemenkan sebuah proses pembelajaran. Karena untuk menunjang sebuah hasil belajar faktor

utama adalah tingkat dan pengetahuan seorang guru dalam mengelola suatu aktivitas belajar mengajar yang kondusif.

Keganjilan yang Peneliti lihat pada saat pembelajaran yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Sutera berdasarkan ulasan yang Peneliti utarakan di atas ternyata apa yang diberikan seorang guru belum menunjukkan perbaikan dalam menguasai materi pembelajaran PJOK dalam bentuk pengaplikasian kurikulum 2013, karena metode yang digunakan guru selama ini masih turun temurun saja bahkan lebih banyak menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab, sehingga belum melihatkan hasil yang maksimal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani itu sendiri.

Ketidakkesesuaian metode pembelajaran yang digunakan guru dengan karakter peserta didik saat mengikuti pembelajaran juga menjadi pemicu terhambatnya keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan karakter peserta didik yang ditemukan di SMA Negeri 1 Sutera, Peneliti mencoba mengambil dua metode pembelajaran yakni metode bermain dan metode konvensional. Metode konvensional dalam hal ini adalah sebagai metode pembandingan yang sudah diterapkan oleh guru, kedua metode ini dipilih sebagai bentuk penerapan peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Metode bermain merupakan aktivitas yang digunakan sebagai hiburan. Dalam hal ini, menjelaskan bahwa metode bermain yang digunakan salah satu cara untuk memberi peningkatan belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK, karena bermain dapat diartikan sebagai hiburan yang

bersifat fisik yang tidak kompetitif. Kenyataan ini terjadi karena salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PJOK adalah guru masih memakai metode yang bersifat konvensional atau yang disebut tradisional.

Di antara faktor tersebut yang sangat penting juga untuk mendukung kelangsungan PBM Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menerima materi pembelajaran adalah jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, pada manusia yang dikenal dengan laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, dapat dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan anatomis dan biologis yang akan membedakan kapasitas intelektual, emosional, dan keterampilan individu itu sendiri. Dalam pembelajaran PJOK laki-laki dan perempuan memiliki perlakuan yang sama baik dari segi fisik maupun mental.

Keseriusan dan tekad peserta didik untuk melakukan kegiatan PBM dengan tekun dan semangat, itu dapat tergambar secara kasat mata dari perbedaan anatomi dan biologis peserta didik itu sendiri. Secara teoritis, jenis kelamin dilihat secara positif dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Karena antara laki-laki dan perempuan selalu menunjukkan keseriusannya dalam proses belajar mengajar dalam bentuk interaksi sosial, sehingga lebih cenderung adanya dorongan semangat dalam belajar. Sedangkan, secara negatif jenis kelamin malah mengundang keributan dalam proses belajar mengajar, dikarenakan antara laki-laki dan perempuan berinteraksi saling menentukan siapa dirinya untuk menarik sebuah perhatian baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan masalah diatas, maka Peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan masalah yang Peneliti temukan dilapangan. Dengan harapan, melalui penelitian ini Peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PJOK peserta didik SMA Negeri 1 Sutera. Atas dasar pengamatan tersebut, maka Peneliti tertarik melakukan ujicoba dua metode pembelajaran yaitu bermain dan konvensional dilihat dari jenis kelamin terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, Peneliti mengidentifikasi masalah untuk mengetahui beberapa faktor yang paling menentukan dalam meningkatkan hasil belajar PJOK, baik itu secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, dapat dikemukakan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar PJOK SMA Negeri 1 Sutera antara lain metode pembelajaran, sarana dan prasarana, pengetahuan guru dalam penguasaan materi, lingkungan, dan jenis kelamin .

Secara internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang akan menunjang dalam proses pembelajaran seperti sikap, bakat, kemampuan motorik, dan inteligensi yang membentuk skema berpikir peserta didik. Diketahui secara internal sebagian peserta didik kurang memiliki sikap serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor eksternal menjadi Persoalan yang mendasar pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, bukanlah semata-mata untuk meningkatkan keefektifitasan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tetapi di dalamnya juga terkandung beberapa tuntutan perubahan pada domain kognitif, afektif dan psikomotor ditingkat mikro individual. Efektivitas proses pendidikan dimaksud tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik, biologis dan psikologisnya saja tetapi juga dari aspek konteks lingkungan geografis.

Metode pembelajaran secara umum berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya terhadap hasil belajar PJOK. Sebagian guru masih banyak menggunakan metode tradisional. Tradisional yang maksud adalah masih menggunakan metode konvensional, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik banyak menonton dan tidak terpusat pada tujuan PJOK itu sendiri. Hal ini dikombinasikan dengan metode pembelajaran komando yang digunakan sehingga mengakibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran banyak yang antri dan menunggu giliran untuk melakukan kegiatan pembelajaran dilapangan, secara tidak langsung peserta didik merasa jenuh dan enggan untuk mencoba.

Aktivitas seperti ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tiga domain utama dalam PJOK yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tujuannya menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Dapat dilihat dari hasil belajar dan sikap berupa jenis kelamin dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan observasi Peneliti, hal ini belum terlihat dalam proses

pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam bentuk implementasi kurikulum 2013.

Sarana prasarana sekolah juga hal yang penting dalam proses pencapaian hasil belajar. Sarana prasarana yang lengkap akan memacu semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Minimnya sarana dan prasarana di sekolah menjadi tugas guru dalam penguasaan materi dan mengelola lingkungan belajar yang baik, untuk menyederatakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran PJOK.

Pengetahuan guru dalam menguasai materi adalah hal yang utama dalam proses pembelajaran. Setiap materi yang disampaikan akan menjadi bekal dari pengalaman belajar yang mengandung nilai-nilai kependidikan. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan pendekatan dan model pembelajaran yang serasi dengan substansi tugas ajar dan beberapa sumber belajar lainnya. Konteks sumber belajar yang dimaksud adalah guru harus mampu mengaitkan antara mata pembelajaran yang terkait diinstansi kurikulum SMA yang berada di sekolah. Dengan mata pembelajaran PJOK, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran saintifik.

Lingkungan merupakan tata latar yang dapat dibatasi dalam kehidupan lingkungan, seperti lingkungan sosial, budaya dan geografis. Karena itu, penyelenggaraan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak saja dipengaruhi oleh metode, model, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran, tetapi dapat diamati dari sisi kebijakan, perencanaan yang

dikaitkan dengan konteks lingkungan pendidikan itu sendiri. Lingkungan pendidikan itu sendiri berupa lingkungan sosial yang mana individu memiliki pola pikir baru melalui proses belajar mengajar yang berupa proses sosialisasi. Proses sosialisasi yang berkembang dalam generasi muda untuk menerima nilai-nilai sosial yang sudah disepakati dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu. (Hanurawan 2010).

Jenis kelamin juga faktor penentu untuk keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara formal maupun nonformal. Budaya di sekolah menjadi hal terpenting pada perbedaan jenis kelamin yang dimiliki peserta didik. Secara teori jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, pada manusia yang dikenal dengan laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pengertian tersebut jenis kelamin dapat menjadi hal terakhir sebagai penentu keberhasilan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera yang masih kurang terlihat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Sutera. Mengingat luasnya permasalahan maka Peneliti perlu membatasi masalah, agar penelitian ini dapat dilaksanakan pada peserta didik, dalam jangka waktu, dana dan referensi yang Peneliti miliki, dengan harapan tercapainya tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam hal ini masalah penelitian dibatasi dengan variabel penelitian pengaruh metode pembelajaran

dan jenis kelamin terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang merupakan turunan dari masalah dan identifikasi masalah maka, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan antara metode bermain dan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan antara laki-laki dan perempuan?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan antara metode bermain dengan jenis kelamin laki-laki dan konvensional dengan jenis kelamin perempuan?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan antara metode bermain dengan jenis kelamin perempuan dan konvensional dengan jenis kelamin laki-laki?

6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan antara metode bermain dengan jenis kelamin laki-laki dan bermain dengan jenis kelamin perempuan?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan antara metode konvensional dengan jenis kelamin laki-laki dan konvensional dengan jenis kelamin perempuan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Pengembangan IPTEKS

Bagi peneliti untuk menambah pemahaman sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah metode pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan sebagai menambah ilmu pengetahuan dan teknologi tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- b. Bagi guru dan calon peneliti berikutnya diharapkan dapat Sebagai sumber informasi dan referensi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Pemecahan masalah praktis dalam pembangunan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi:

- a. Peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar magister pada program studi S2 pendidikan olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).
- b. Peserta didik, sebagai informasi bagaimana metode pembelajaran bermain dapat meningkatkan hasil belajar dan solidaritas yang berupa jenis kelamin peserta didik untuk menemukan pengetahuan, mengembangkan wawasan, dan meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- c. Sekolah, Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki metode dan bentuk pembelajaran dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- d. Insan olahraga umumnya, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan ataupun referensi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- e. Perguruan tinggi, khususnya Universitas Negeri Padang pada Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai bahan informasi.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode bermain lebih baik dari pada kelompok metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diman hasil perhitungan menunjkan bahwa $F_{hitung} = 35,61 > F_{tabel} = 3,96$.
2. Metode bermain dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan lebih baik dari pada metode konvensional dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diman hasil perhitungan menunjkan bahwa $F_{hitung} = 1,71 > F_{tabel} = 1,78$.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan jenis kelamin terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diman hasil perhitungan menunjkan bahwa $F_{hitung} = 5,52 > F_{tabel} = 3,96$.
4. Pada jenis kelamin laki-laki, metode bermain lebih baik dari pada metode konvensional pada jenis kelamin laki-laki terhadap peningkatan hasil

belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diman hasil perhitungan menunjkan bahwa ($Q_h = 15,32 > Q_t = 2,95$).

5. Pada jenis kelamin perempuan, metode bermain lebih baik dari pada metode konvensional pada jenis kelamin perempuan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diman hasil perhitungan menunjkan bahwa ($Q_h = 35,28 > Q_t = 2,95$).
6. Pada jenis kelamin laki-laki, metode bermain lebih baik dari pada jenis kelamin perempuan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diman hasil perhitungan menunjkan bahwa ($Q_h = 42,36 > Q_t = 2,95$).
7. Pada jenis kelamin laki-laki, metode konvensional lebih baik dari pada metode konvensional pada jenis kelamin perempuan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diman hasil perhitungan menunjkan bahwa ($Q_h = 62,32 > Q_t = 2,95$).

B. Implikasi

Berpedoman pada hasil penelitian yang ditemukan bahwa metode bermain dan konvensional dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta Didik SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kedua metode tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa metode pembelajaran bermain lebih baik atau unggul dari pada konvensional. Namun secara umum kedua metode ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PJOK. Hal ini dapat dilihat pada hasil akhir dari pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung selama 8 minggu atau $\pm$ (2 bulan) yang mana menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain lebih unggul dari pada konvensional.

Temuan hasil penelitian ini diharapkan pada guru PJOK di SMA Negeri 1 Sutera Kec. Surantih Kab. Pesisir Selatan, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PJOK, dapat menggunakan metode bermain sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini di sebabkan pelaksanaan metode bermain dilakukan secara parsial (elemen) dan menyeluruh dalam mempelajari materi-materi PJOK yang diberikan. Selain itu temuan penelitian ini berdampak pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran PJOK. Keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih tinggi serta sangat antusias sehingga hasil dari pembelajaran PJOK meningkat lebih baik. Hal ini dapat dilakukan oleh guru

agar melakukan pendekatan secara intensif kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar PJOK di SMA Negeri 1 Sutera Kec. Surantih Kab. Pesisir Selatan.

Selain itu, dalam penelitian ini juga didapatkan pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Sutera Kab. Pesisir Selatan. Dalam hal ini ditemukan pengaruh interaksi artinya kedua jenis metode pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda hasil belajar PJOK, apabila dikaitkan dengan jenis kelamin. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya didukung oleh jenis kelamin yang berbeda, walaupun antara laki-laki dan perempuan secara biologis memiliki kemampuan fisik yang berbeda tetapi adanya laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran lebih memberikan motivasi dan semangat belajar, karena ini yang dapat memberikan dorongan atau semangat bagi peserta didik untuk melakukan materi pembelajaran yang diberikan. Secara psikologis ini dapat memberi semangat untuk lawan jenis kelamin yang dimiliki peserta didik sehingga berdampak kepada peningkatan hasil belajar yang diperolehnya. Memberikan peningkatan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disusun secara sistematis yang dilakukan secara kontiniu, untuk itu dibutuhkan sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada peserta didik laki-laki, ternyata metode pembelajaran bermain lebih baik dari pada metode pembelajarankonvensional dan peserta didik

perempuan yang menggunakan metode bermain lebih baik dibandingkan peserta didik perempuan yang menggunakan metode konvensional, sedangkan peserta didik laki-laki justru menggunakan metode konvensional lebih baik dibandingkan peserta didik perempuan yang menggunakan metode konvensional.

Temuan ini mengidentifikasi bahwa jenis kelamin sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar PJOK, karena jenis kelamin yang berbeda dapat memberikan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PJOK perlu dipertimbangkan jenis kelamin.

Hasil belajar PJOK merupakan kecakapan seseorang, dalam hal ini peserta didik dalam proses pembelajaran telah menguasai beberapa sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mencapai hasil belajar PJOK yang lebih baik. Jadi dengan menguasai materi pembelajaran PJOK akan menghasilkan kualitas yang baik dalam mencapai prestasi secara akademik ataupun organisasi, sehingga kemungkinan besar dapat menjadi sang juara. Dengan kata lain materi pembelajaran PJOK merupakan hal yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk bisa memiliki hasil yang baik.

Pada jenis kelamin laki-laki, terbukti bahwa metode bermain lebih unggul dari pada metode konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar PKOK. Ini berarti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PJOK

peserta didik laki-laki lebih baik menggunakan metode bermain dari pada metode konvensional.

Pada jenis kelamin perempuan, terbukti bahwa metode bermain lebih unggul dari pada metode konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar PJOK. Namun jika dilihat dari perbedaan rata-rata skor yang didapat ternyata metode konvensional lebih baik dari pada metode bermain pada peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan. Hasil temuan ini dapat diartikan bahwa pada jenis kelamin perempuan, metode bermain lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK.

Terjadinya interaksi antara metode pembelajaran dengan jenis kelamin terhadap hasil belajar PJOK mengandung arti bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar PJOK tergantung dari tingkat jenis kelamin. Pada jenis kelamin laki-laki metode bermain lebih baik, dan begitu juga dengan jenis kelamin perempuan sebaiknya menggunakan metode bermain untuk meningkatkan hasil belajar PJOK. Metode bermain dan konvensional merupakan dua metode pembelajaran yang memiliki beberapa perbedaan dan keunggulan. Hasil temuan penelitian sebagaimana telah dijelaskan tentu saja berimplikasi positif terhadap pengembangan peningkatan hasil belajar PJOK, baik dalam bentuk penggunaannya dalam menentukan program pembelajaran. Oleh karena itu hasil penelitian ini memberikan sesuatu yang baru dalam aspek pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pada temuan tersebut, maka bagi guru sebelum memulai pembelajaran agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari masing-

masing metode pembelajaran di pertimbangkan dari jenis kelamin peserta didik. Hal ini dikarenakan, dengan mengetahui kelemahan serta kelebihan dari masing-masing metode pembelajaran dan jenis kelamin yang dimiliki peserta didik, guru dapat memberikan pembelajaran dengan aman dan terkendali supaya target pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tuntutan yang diberikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, metode bermain lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar PJOK. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, diharapkan kepada:

1. Guru PJOK, dalam upaya meningkatkan hasil belajar PJOK secara baik hendaknya menggunakan metode bermain, dan juga tidak mengabaikan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan supaya guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan cuaca lingkungan sekolah yang ada.
2. Salah satu faktor internal yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar PJOK adalah jenis kelamin, Untuk itu antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran hendaknya digabung, dan tidak boleh dipisah, digabung maksudnya adalah antara laki-laki dan perempuan dipisah dalam bentuk kelompok, dan Bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan sebaiknya juga menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran PJOK berlangsung, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ateng Abdulkadir, (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Penerbit: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Ahmadi, L. K, Sofan, Hendro, & Tatik, (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Afridawari, (2012). *Pengaruh Metode Bermain dan Fartlek Terhadap peningkatan Daya tahan Aerobik (Studi Eksprimen Pada Anggota Batang Anai Atletik Club)*. Tesis. PPs UNP.
- Buku Panduan Penulisan Tesis, (2014: 15-27). *Program Studi Pendidikan Olahraga S2 FIK UNP*.
- DPN, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (KBBIPB). Edisi Ke 4 (empat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djafar, (2004). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Tesis PPs UNP.
- D, Sudjana, S, (2010). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Desmita, (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathur Rohman Pupuh & Sutikno Sobry, (2010), *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Ilmiah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Feby Era Perdima, (2014). *Pengaruh Metode Latihan Sirkuit dan Metode Konvensional Terhadap Keterampilan Dasar Bola Basket Peserta Didik SMA Negeri 1 Lembong Utara*. Tesis PPs UNP.
- Fatimah Enung, (2010). *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gusril, (2009). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press.
- _____, (2008). *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.